

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan masalah penting bagi kehidupan manusia dan menjadi kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Dalam pendidikan manusia mengalami proses belajar untuk meningkatkan kualitas diri. Pendidikan menurut bentuknya dibedakan menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan berkesinambungan. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan secara tertentu tetapi tidak mengikuti peraturan yang ketat.

Selama menempuh pendidikan formal, siswa diharapkan dapat menguasai konsep-konsep pembelajaran di sekolah. Salah satu konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari adalah konsep pada mata pelajaran matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Matematika merupakan mata pelajaran yang tidak disukai oleh siswa pada umumnya. Matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan yang paling menakutkan, sehingga pada umumnya siswa tidak bisa mendapat nilai baik. Sebagai seorang guru harus mampu menghilangkan anggapan bahwa matematika itu sulit. Hal itu bisa dilakukan dengan memilih strategi yang sesuai dengan materi pokok dan tujuan pembelajaran. Guru harus mampu menghidupkan suasana belajar, agar siswa dapat aktif. Karena hasil akhir yang diharapkan dari belajar matematika adalah dapat membawa siswa dalam mencapai kedewasaan baik dalam berfikir, bersikap, maupun dalam bertindak, bukannya berputus asa bila tidak bisa mengerjakan dengan benar dan tidak bisa memahami konsep dengan tepat.

Dalam proses pembelajaran matematika di MTs N Surakarta 1 guru masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan seringkali guru mendominasi proses pembelajaran di kelas sehingga siswa menjadi pasif dan interaksi berjalan hanya satu arah yaitu transfer informasi dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran konvensional hanya menitikberatkan pada peran aktif guru dan siswa tidak dilibatkan secara langsung dalam menemukan konsep dan cenderung sukar membayangkan kongkretnya. Di samping itu, strategi pembelajaran konvensional juga hanya menekankan pada kemampuan untuk mengingat (*memorizing*) atau menghafal (*role learning*) yang berdampak pada kurang jelasnya materi ajar dan menimbulkan kejenuhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga kemampuan siswa tidak tercapai secara maksimal.

Faktor lain yang menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran matematika di MTs N Surakarta 1 adalah tingkat kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence*) sangat berpengaruh dalam proses dan keberhasilan belajar. Hal ini karena belajar tidak semata-mata persoalan intelektual, tetapi juga emosional. Belajar tidak hanya sekedar interaksi dengan sumber dan bahan ajar, tetapi juga melibatkan hubungan manusiawi antara sesama siswa dan antara guru dengan siswa.

Keberhasilan seseorang dalam kehidupan ditentukan oleh keduanya, tidak hanya oleh *Intelligence Quotient* (IQ), tetapi kecerdasan emosional-lah yang memegang peranan. Intelektualitas tidak dapat bekerja sebaik-baiknya tanpa kecerdasan emosional. Menurut Goleman (2002: 44) kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor-faktor kekuatan yang lain, diantaranya kecerdasan emosional (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerja sama. Dalam proses belajar siswa, kedua inteligensi itu sangat diperlukan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dibutuhkan inovasi dalam pembelajaran matematika. Maka perlu diterapkan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar guna untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Peneliti mencoba menyajikan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran

matematika yaitu strategi pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Strategi pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan kombinasi antara belajar kelompok dengan pengajaran secara individual. Menurut Amin Suyitno (2006 : 9) *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan strategi pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berpikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa yang lain yang membutuhkan bantuan. Di samping itu, dapat membuat perbaikan pada diri siswa yang beranggapan bahwa dirinya lemah dalam matematika, meningkatkan rasa tanggung jawab dan lebih termotivasi karena siswa bekerja sesuai dengan tingkat kemampuan mereka sendiri. Dalam *Team Assisted Individualization* (TAI), diterapkan bimbingan antar teman yaitu siswa yang pandai dapat bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah. Di samping itu dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Sedangkan strategi pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menurut Slavin (2011: 200) merupakan sebuah program komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa. Strategi pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memiliki kelebihan disamping menggali kemampuan kooperatif siswa, juga

termasuk didalamnya terdapat keterpaduan kompetensi membaca dan menulis matematis. Dalam *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memusatkan siswa dalam sebuah kelompok untuk bekerja sama secara aktif, memberikan tanggapan tentang materi dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Sehingga dengan strategi ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Sehubungan dengan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik dan ingin melakukan penelitian mengenai implementasi strategi *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam pembelajaran matematika ditinjau dari tingkat kecerdasan emosional siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang timbul dalam penelitian, yaitu:

1. Guru dalam menyampaikan pelajaran monoton, membuat siswa bosan dan tidak fokus, sehingga berpengaruh pada rendahnya prestasi belajar matematika siswa.
2. Kurang tepatnya strategi yang digunakan seorang guru matematika di dalam menyampaikan pokok bahasan tertentu.

3. Banyak siswa dalam belajar matematika kurang aktif dan hanya mengorganisir sendiri apa yang diperolehnya tanpa mengkomunikasikan dengan siswa lain.
4. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari yang berpengaruh pada rendahnya prestasi belajar matematika siswa.
5. Kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence*) sangat berpengaruh dalam proses dan keberhasilan belajar. Tingkat kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang prestasi belajar matematika siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian sangat diperlukan agar penelitian dapat lebih terarah, efektif, efisien dan dapat dikaji lebih mendalam, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk kelas eksperimen dan strategi pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk kelas kontrol.
2. Tingkat kecerdasan emosional yang dimaksud adalah mengenal emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan yang diukur melalui angket.

3. Prestasi belajar matematika dibatasi pada hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dari pokok bahasan tertentu dengan *pre-test* dan *post-test*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap prestasi belajar matematika siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa ?
3. Apakah terdapat interaksi yang signifikan antara strategi pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), dan tingkat kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini ditujukan untuk menganalisis dan menguji pengaruh strategi pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran matematika ditinjau dari tingkat kecerdasan emosional siswa kelas VII semester genap MTs N Surakarta 1.

Tujuan secara khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh strategi pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap prestasi belajar matematika siswa.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa.
3. Untuk menguji dan menganalisis interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), dan tingkat kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangan ilmu tentang :

- a. Pengaruh strategi pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap prestasi belajar matematika siswa.
- b. Pengaruh tingkat kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa.



- c. Interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), dan tingkat kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar, mengoptimalkan kemampuan berfikir positif dalam pengembangan diri untuk meraih keberhasilan belajar yang optimal.

### b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada guru mengenai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dan dapat mengoptimalkan pengembangan diri siswa.

### c. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala sekolah dalam membina guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

### d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam melakukan sejenis.